BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keterampilan membaca merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Karena proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. “Kemampuan membaca telah menjadi sesuatu yang penting dan sangat diperlukan bagi siswa karna keberhasilan siswa sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk membaca”. Hal tersebut disampaikan oleh Somadayo, dkk (2013:115). Membaca memberikan banyak pengetahuan dengan cara yang relatif mudah. Pada dasarnya membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Akan tetapi, lebih dari itu, membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya. Melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuanpun akan semakin luas. Tetapi, tidak semua orang menyadari hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan.

Moats (1999:5) menyatakan bahwa “Membaca adalah keterampilan dasar yang di atasnya semua pendidikan formal bergantung”. Orang yang sering membaca akan lebih banyak memiliki referensi buku dari waktu ke waktu untuk menumbuhkan keterampilan dan kecerdasan dalam diri mereka. Sedangkan orang yang malas membaca, mereka tidak bisa berlama-lama menghabiskan waktu dengan membaca. Dengan waktu beberapa menit saja, sudah mulai merasa jenuh. Kejenuhan dalam membaca akan mengurangi kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Membaca yang dimaksud adalah memberikan makna dari apa yang telah dibacanya.

Dari aspek afektif, dapat diamati bahwa timbulnya rasa jenuh saat melakukan kegiatan membaca juga menunjukkan minat siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca. siswa yang kurang berminat dalam membaca dan kurang mampu memahami bacaan dengan baik, akan merasa sulit dalam berkompetisi dengan siswa lainnya. Menumbuhkan minat membaca siswa dengan cara yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran *dokkai* dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi

bacaan. kemudian, dalam aspek kognitif memori memegang peranan penting dalam kemampuan membaca. Memori ini terdiri dari memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori ini sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempunyai kemampuan dalam membentuk konsep. Pembentukan konsep ini sangat penting untuk berpikir dan membaca.

Berdasarkan aspek kognitif, ada beberapa hal yang dapat diamati yaitu dalam kegiatan membaca, tidak banyak mahasiswa yang bisa langsung memahami isi bacaan dalam satu kali membaca. Oleh karena itu, mahasiswa sering mengulangi bacaannya hingga beberapa kali. Sebagian besar mahasiswa ketika membaca hanya terfokus pada cara membaca dan tidak mempedulikan isi bacaan. Jika hal ini terjadi, maka mahasiswa tersebut perlu tambahan waktu untuk mengulangnya lagi sampai ia benar-benar memahami isi bacaan, sedangkan dalam pembelajaran waktu yang diberikan sangat terbatas. Cara membaca dengan metode ini kurang tepat untuk digunakan dan membuat mahasiswa tidak maju dalam belajarnya. Membaca dengan metode ini memungkinkan mahasiswa untuk lulus ujian, tetapi kecenderungannya mahasiswa hanya memiliki prestasi yang cukup, tidak dapat mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam jangka waktu yang lama. Artinya, setelah mereka selesai ujian, materi yang dipelajari sebelum ujian akan cepat terlupakan.

Masih terdapat permasalahan-permasalahan lain dalam pembelajaran *dokkai*, seperti ketidakmampuan mahasiswa untuk menceritakan kembali isi dari bacaannya. Bahkan jika membaca diulang hingga beberapa kali, tidak dapat dipastikan jika mahasiswa bisa menceritakan kembali isi dari teks yang telah dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak benar-benar memahami isi bacaan. Tidak tampaknya rasa ingin tahu yang lebih mendalam mengenai materi bacaan dalam diri mahasiswa, membuat mereka kesulitan dalam mengutamakan hal-hal yang dianggap penting dari proses membaca yaitu memahami isi bacaan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan menciptakan rasa penasaran untuk mengetahui lebih detail dan mendalam mengenai materi yang akan dibacanya. Selanjutnya, sebagian besar mahasiswa jika dihadapkan oleh beberapa pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda mereka hanya menebak

jawaban tanpa mengetahui maksud dari bacaan tersebut, hal itu terjadi karena sebenarnya ia tidak memahami isi bacaan. Oleh karna hal tersebut perlu adanya perencanaan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran termasuk perencanaan target, alokasi waktu, team teaching, proses belajar mengajar di kelas, dan evaluasi. Target yang hendak dicapai pada taraf membaca tingkat pemahaman pada *dokkai* menengah adalah. mampu memahami pengertian-pengertian dalam hal leksikal (kata-kata), gramatikal (kalimat), dan retorikal (wacana), mampu memahami signifikansi dan makna teks, mampu mengevaluasi teks bacaan, dari segi bentuk, isi, tanda baca dan lainnya, mampu mengetahui kapan harus membaca hati-hati, kapan harus membaca cepat, atau membaca.

Pembaca yang baik akan berusaha mendapatkan makna berupa pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang diarahkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan. "Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan teoris atau pula pola-pola teks, pola-pola simbolis, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan" hal tersebut disampaikan oleh Tarigan (1986:36)**.** Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan ketrampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Kemudian, tujuan umum membaca *dokkai* adalah mahasiswa mampu memaknai naskah dalam bahasa Jepang tingkat lanjut yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan, social budaya, dengan berbekal pengetahuan tatabahasa, penguasaan huruf kanji dan kosa kata yang telah dikuasai.

Demi mencapai kemampuan membaca pemahaman, dalam kurikulum pendidikan bahasa Jepang, aspek kemampuan membaca disajikan dalam bentuk pembelajaran *dokkai* atau membaca pemahaman. Dalam pembelajaran ini, para

pembelajar bahasa Jepang seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dari sebuah wacana atau teks tulis bahasa Jepang.

Slavin dkk, **(2014)** menyatakan bahwa Keberhasilan di tempat belajar hampir selalu bersinonim dengan keberhasilan membaca. Maka dari itu, pembaca perlu mencari cara yang paling efisien untuk dapat meguasai keterampilan membaca. Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, hanya sedikit dari beberapa mahasiswa yang efisien dalam memahami wacana. Salah satu pengajar bahasa Jepang, mengidentifikasikan siswa bisa memanfaatkan waktu yang efisien dalam membaca, apabila menggunakan teknik membaca yang tepat. Ketika mahasiswa diberi wacana yang berbentuk panjang, mahasiswa jarang menyelesaikan sampai tuntas bahkan mereka hampir menghabiskan waktu dua jam pelajaran.

Banyak informasi yang direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memperbanyak membaca pemahaman, peserta didik dapat dengan cepat mengembangkan daya fikir nya. Tampubolon (1990:8) menyatakan “bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar”. Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis. Oleh sebab itu, untuk memahami suatu makna bacaan seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis.

Pelajaran membaca sering dianggap sebagai salah satu pelajaran yang dapat menimbulkan rasa sulit oleh mahasiswa. Motivasi dalam membaca sangat diperlukan karena motivasi yang tinggi akan menimbulkan keinginan untuk benar-benar memahami isi bacaan. Salah satu cara untuk menimbulkan konsentrasi, pemahaman dan motivasi adalah dengan meningkatkan rasa keingintahuan. Jika kita memiliki rasa keingintahuan yang tinggi maka mahasiswa cenderung tidak merasakan kejenuhan dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca dan lebih penting lagi dapat meningkatkan kualitas berfikir atau belajar. Dampak positifnya adalah mahasiswa akan mudah dalam memahami isi bacaan. Apabila pada awal pembelajaran cara pengantar materi yang digunakan sudah keliru, maka hasil

selanjutnya akan kurang memuaskan. Dengan kata lain, target pembelajaran *dokkai* yang dilakukan siswa selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca, namun pembelajaran tersebut belum mengarah pada proses pembelajaran membaca pemahaman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, yang pertama yaitu, aktifitas siswa. Artha (1991:62) menyatakan bahwa "aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar". Ia juga menyatakan selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan sejumlah teori-teori secara pasif, melainkan siswa harus terlibat secara aktif dan sungguh-sungguh dalam semua kegiatan pembelajaran (yaitu mendengarkan, menulis, diskusi, praktek, dan lain-lain). Aktivitas-aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menurut Pramono (1997:226) adalah berupa "pengajuan pertanyaan, perumusan masalah, pengerjaan tugas-tugas, serta latihan". Kemudian, kemampuan guru mengelola pelajaran. Seorang pengajar yang tidak menguasai materi yang diajarkan, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik. Demikian pula seorang seorang pengajar yang tidak menguasai berbagai cara penyampaian dapat menimbulkan kesulitan mahasiswa dalam memahami. Jika salah satu hal ini terjadi, berarti proses belajar tidak berlangsung efektif. Yang ketiga, strategi pembelajarannya. Winataputra, dkk (1992:10) mengemukakan bahwa "strategi pembelajaran adalah siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran". Selanjutnya dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaklah dipilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif. Keaktifan mahasiswa itu tidak saja pada keterampilan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar dengan materi yang telah dipelajarinya, melainkan perlu lebih mementingkan pemahaman pada proses terbentuknya konsep. Jadi strategi yang dimaksud di sini adalah siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mahasiswa sendiri bisa memahami dan mengkontruksi suatu konsep atau pengetahuan di bawah bimbingan pengajar. Pelaksanaan strategi pembelajaran seperti yang dimaksudkan di atas, salah satunya adalah dengan

menerapkan pembelajaran penemuan terbimbing. Selanjutnya, yang terakhir adalah faktor perangkat pembelajarannya. Perangkat pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Selain itu perangkat pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Slavin dalam Nur(1998) mengemukakan bahwa agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, mahasiswa perlu diberi kegiatan yang berisi pertanyaan atau tujuan yang direncanakan untuk dikerjakan.

Keempat faktor tersebut di atas, adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasilnya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah metode mengajar yang dilakukan oleh pengajar, karena cara mengajar yang monoton akan membuat mahasiswa merasa jenuh dan menurunkan minat serta motivasi mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan penelusuran sejumlah referensi, Metode SQ3R merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Metode ini juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat dari pemahaman suatu bacaan. Teknik metode ini merupakan teknik membaca secara intensif dan rasional. Metode SQ3R dimaksudkan untuk menemukan pokok-pokok penting dan detail penting yang mendukung dari pokok bahasan sehingga pembaca mampu mengingatnya dalam jangka waktu lama.

Metode SQ3R memberi kesempatan kepada siswa untuk berlaku fleksibel. Artinya aturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Pembaca akan memperlambat tempo bacaannya jika menemukan hal-hal yang relativ baru baginya, hal-hal yang memerlukan pemikiran untuk memahaminya, atau bagian-bagian bacaan yang berisi informasi yang diperlukan pembaca. Sebaliknya, pembaca akan menaikan tempo kecepatan membacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau mungkin bagian tersebut sudah dipahaminya. Metode ini juga membekali siswa untuk belajar sistematis, kemudian penerapan metode ini akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan dalam otak, dibandingkan hanya dengan sekedar mengingat. Melalui manfaat-manfaat tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan metode SQ3R dalam

pembelajaran membaca pemahaman terhadap mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Agustina, mahasiswa Universitas Negri Yogyakarta pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa metode SQ3R memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode SQ3R akan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi secara mendalam. Kegiatan sebelum membaca dengan melalui kegiatan survey dan question akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini akan membuat siswa lebih fokus serta siswa merasa tertarik terhadap materi yang ingin dibaca. Kenyataan lain menunjukkan, kegiatan survey dan question pada awal membaca akan mempengaruhi tahap recite dan review. Siswa lebih terlatih dalam mengungkapkan kembali materi menggunakan kata-kata sendiri serta daya ingat siswa setelah membaca materi terlihat lebih lama dibandingkan membaca secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian/ujicoba metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan judul "Metode SQ3R "Survey, Question, Read, Recite, Review"Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman "Dokkai""

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, berikut adalah beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam kelas setelah pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R ?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam kelas setelah pembelajaran dengan menerapkan metode Terjemahan Tata Bahasa ?
3. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran membaca pemahaman setelah menerapkan metode SQ3R dan setelah menerapkan metode Terjemahan Tata Bahasa ?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R ?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti kemampuan membaca pemahaman setelah penggunaan metode SQ3R dengan membandingkannya dengan kelas yang menggunakan metode Terjemahan Tata Bahasa.
2. Peneliti hanya meneliti apakah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran *dokkai* tersebut efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.
3. Peneliti hanya meneliti bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan metode SQ3R.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman mahasiswa pada kelas setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman mahasiswa pada kelas setelah menggunakan metode Terjemahan Tata Bahasa.
3. Untuk mengetahui gambaran ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran mahasiswa setelah menggunakan metode SQ3R dan setelah metode Terjemahan Tata Bahasa.
4. Untuk mengetahui gambaran mengenai respon mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran dalam pembelajaran *dokkai*, juga dapat membantu dalam evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran *dokkai*.

2. Secara Praktis

   a. Manfaat bagi peserta didik dan pembelajar bahasa jepang

   Mempermudah mahasiswa agar lebih cepat memahami teks *dokkai.* Dengan memahami, dapat membuat mahasiswa mengingat dalam jangka waktu yang lama terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan adanya metode pembelajaran arternatif pembelajaran *dokkai*, diharapkan semakin meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

   b. Manfaat bagi pengajar Bahasa Jepang

   Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, dan berguna juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian terhadap kesulitan yang dialami dalam mengikuti pembelajaran *dokkai.*

   c. Manfaat bagi instansi atau lembaga pengajaran bahasa Jepang

   Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangsih, khususnya dalam pengajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran *dokkai*.

   d. Bagi Penulis

   Bagi penulis, agar dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode SQ3R pada pembelajaran *dokkai*.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Berikut ini merupakan sistematika pembahasan dari penulisan laporan penelitian ini adalah :

Bab 1 : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, defenisi operasional, metodologi penelitian, prosedur penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teoritis yang berisi landasan teori yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini, juga penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode SQ3R dalam pengajaran serta kerangka berfikir dan juga hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian yang berisi rincian detail mengenai metodologi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan angket.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan analisis data dan pemaparan data kuantitatif serta pembahasan data penelitian

Bab V : Penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.